

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian Ex-Post Facto. Penelitian Ex-Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2008). Menurut Kerlinger (2006, dalam Sangadji & Sopiah 2010), penelitian Ex-Post Facto adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Selain itu, pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengukur dan menganalisis data yang diperoleh dengan teknik statistik dan hasilnya dinyatakan dalam angka (E. G Carmines & R.A. Zeller, 2006, dalam Sangadji & Sopiah, 2010).

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Lebih lanjut Sangadji & Sopiah (2010) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan sebuah konstruk yang diukur dengan berbagai macam

nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diantaranya:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan subjektif.

b. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai stimulus, prediktor, dan antesenden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku kewargaan organisasi.

3.2.1. Definisi Konseptual

3.2.1.1. Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif adalah penilaian pribadi individu terhadap kualitas hidupnya, termasuk di dalamnya mengenai kebahagiaan, kepuasan hidup, maupun aspek-aspek spesifik dalam hidupnya yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman baik mereka saat ini, maupun mereka pada waktu yang lebih lama seperti selama setahun terakhir.

3.2.1.2. Perilaku Kewargaan Organisasi

Perilaku kewargaan organisasi adalah perilaku individual yang bebas dan sukarela, bukan bagian dari deskripsi tugas, jika dilakukan tidak secara langsung akan menerima imbal jasa, namun secara agregat akan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari organisasi.

3.2.2. Definisi Operasional

3.2.2.1. Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif adalah skor total penilaian individu atas kualitas hidupnya berdasarkan pengalaman positif dan negatif, kepuasan hidup, dan perkembangan hidup yang diukur dengan menggunakan skala pengukuran kesejahteraan subjektif dari Ed Diener, yaitu *satisfaction with life scale* (SWLS), *scale of positive and negative experience* (SPANE) dan *flourishing scale* (FS).

3.2.2.2. Perilaku Kewargaan Organisasi

Perilaku kewarganegaraan organisasi adalah skor total dari skala perilaku kewarganegaraan organisasi yang merupakan hasil buatan peneliti, yang diukur berdasarkan 5 dimensi, diantaranya: *altruism*, *conscientiousness*, *sportsmanship*, *courtesy*, dan *civic virtue*.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sangadji & Sopiiah, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Sangadji & Sopiiah, 2010). Berdasarkan tujuan penelitian ini,

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI) periode 2014-2015.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sangadji & Sopiah, 2010). Teknik sampling nonprobabilitas yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Tergabung dalam 1 kepengurusan organisasi yang dinyatakan aktif.
2. Aktif sebagai pengurus selama 1 tahun terakhir.

Penentuan kriteria sampel disesuaikan dengan tipe dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkap sebuah faktor (Perilaku Kewargaan Organisasi) yang memengaruhi kesejahteraan subjektif. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti mengambil sampel yang mengikuti organisasi selama 1 tahun terakhir.

Berdasarkan teknik sampling tersebut, anggota populasi yang dijadikan sampel adalah pengurus ILMPI periode 2014-2015 yang berada di Wilayah 1, Wilayah 2, Wilayah 3, dan Nasional. Wilayah-wilayah tersebut dipilih karena memenuhi kriteria sebagai kepengurusan ILMPI yang dinyatakan aktif.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik angket (kuesioner). Menurut Sangadji & Sopiah (2010), teknik angket

(kuesioner) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar ia memberikan jawabannya.

Peneliti memberikan kuesioner kepada sampel penelitian secara online menggunakan *google forms*. *Google forms* merupakan website khusus yang dapat digunakan untuk membuat sebuah form untuk survei secara online. Penggunaan *google forms* ini dikarenakan jangkauan wilayah pengurus ILMPI yang cukup luas yang tidak memungkinkan peneliti memberikan kuesioner secara langsung.

3.4.1. Instrumen Penelitian

3.4.1.1. Instrumen Kesejahteraan Subjektif

Peneliti mengadopsi instrumen untuk variabel kesejahteraan subjektif dari Ed Diener dan rekan-rekan. Instrumen ini didapat melalui website resmi Universitas Illinois, Amerika Serikat. Terdapat 3 skala untuk mengukur kesejahteraan subjektif yang diadopsi oleh peneliti. Skala-skala tersebut diantaranya:

a. Skala Kepuasan Hidup (*Satisfaction With Life Scale*)

Skala ini dibuat untuk mengukur pendapat kognitif secara keseluruhan atas kepuasan hidup seseorang. Skala ini terdiri dari 5 pernyataan. Skala ini dibuat untuk mengukur pendapat umum kognitif mengenai kepuasan hidup seseorang. Biasanya skala ini hanya membutuhkan sekitar satu menit bagi responden untuk mengisinya. Skala ini diperuntukkan untuk umum dan oleh karena itu bebas digunakan tanpa izin atau bayar oleh semua profesional (peneliti dan praktisi) selama yang menggunakan memberikan hasilnya kepada pembuat skala.

b. Skala Perkembangan Hidup (*Flourishing Scale*)

Skala ini terdiri dari 8 item yang menggambarkan aspek-aspek penting tentang keberfungsian manusia diukur dari hubungan positif sampai perasaan akan kompetensi dan kebermaknaan serta tujuan dalam hidup. Skala ini awalnya disebut kesejahteraan psikologis dalam publikasi sebelumnya, tetapi diubah agar lebih akurat menggambarkan isi karena skala ini meliputi hal-hal di luar kesejahteraan psikologis.

c. Skala Pengalaman Positif dan Negatif (*Scale of Positive and Negative Experience*)

Skala ini dibuat untuk mengukur perasaan individu. Skala ini memiliki 2 bagian pernyataan, yaitu pernyataan perasaan positif dan pernyataan perasaan negatif. Jumlah pernyataan pada masing-masing bagian adalah 6 pernyataan. Sehingga terdapat 12 pernyataan. Cara penghitungan pada skala ini adalah jumlah skor pernyataan perasaan positif dikurangi dengan jumlah skor pernyataan perasaan negatif.

3.4.1.2. Modifikasi Instrumen

Peneliti melakukan modifikasi instrumen pada variabel ini dikarenakan terdapat item pernyataan yang memiliki makna ganda. Modifikasi yang dilakukan yaitu dengan memecah kalimat yang memiliki makna ganda pada skala perkembangan hidup menjadi seperti di bawah ini:

Tabel 3.1.
Modifikasi Skala Perkembangan Hidup

	Item	Modifikasi Skala
1	Saya mempunyai hidup yang berguna dan bermakna.	Hidup saya berguna.
		Hidup saya bermakna.
2	Hubungan sosial saya mendukung dan bermanfaat.	Hubungan sosial saya mendukung.
		Hubungan sosial saya bermanfaat.
3	Saya terlibat dan tertarik dengan kegiatan sehari-hari saya.	Saya tertarik dengan kegiatan sehari-hari.
		Saya terlibat dengan kegiatan sehari-hari.
4	Saya cakap dan mampu melakukan kegiatan yang penting bagi saya.	Saya cakap melakukan kegiatan yang penting.
		Saya mampu melakukan kegiatan yang penting.
5	Saya seorang yang baik dan mempunyai hidup yang baik.	Saya seorang yang baik.
		Saya mempunyai hidup yang baik.

Selain memodifikasi skala perkembangan hidup, peneliti juga memodifikasi skala pengalaman positif dan negatif (SPANE) dengan menambahkan kata “perasaan” pada setiap item. Peneliti juga memberikan contoh dari perasaan yang dimaksud guna memudahkan subjek penelitian dalam mengisi instrument.

3.4.1.3. Back Translation

Terjemahan instrumen kesejahteraan subjektif diadaptasi dari skripsi Fani Meyrina (2010) yang telah melakukan *back translation* di salah satu lembaga bahasa di salah satu universitas di Jakarta.

3.4.1.4. Instrumen Perilaku Kewargaan Organisasi

Skala ini dibuat berdasarkan dimensi PKO yang dikemukakan oleh Podsakoff, MacKenzie, Moorman, dan Fetter (dalam Organ, Podsakoff dan MacKenzie, 2006) yang membangun konsep perilaku kewargaan organisasi dengan mengikuti lima kategori PKO yang dimiliki Organ (1988), diantaranya:

1. *Altruism*, Perilaku sukarela individu yang secara spesifik menolong individu lain dengan masalah yang berkaitan dengan organisasi, seperti menolong individu yang tidak bisa melakukan pekerjaannya karena absent dan menolong individu yang memiliki pekerjaan sangat banyak.
2. *Conscientiousness*, Perilaku sukarela individu yang menunjukkan upaya sukarela dalam melakukan sesuatu hal melebihi kebutuhan dan harapan normal perilaku yang disyaratkan seperti datang lebih awal dari waktu yang ditentukan dan memenuhi absensi, mengikuti peraturan-peraturan organisasi, dan lain-lain.
3. *Sportsmanship*, Perilaku sukarela individu yang menunjukkan suatu kerelaan/toleransi untuk bertahan dalam suatu keadaan yang tidak menyenangkan baginya tanpa mengeluh, tidak membesar-besarkan masalah kecil dan tidak senang protes.
4. *Courtesy*, Perilaku sukarela individu yang ditunjukkan sebagai bagian dari tujuan individu untuk mencegah terjadinya masalah pekerjaan yang berhubungan dengan orang lain, seperti menghindari masalah dengan orang lain dan tidak menghiraukan hak orang lain.
5. *Civic Virtue*, Perilaku sukarela individu yang mengindikasikan tanggungjawabnya untuk terlibat dalam aktivitas organisasi dan peduli

terhadap kelangsungan hidup organisasi, seperti menghadiri pertemuan yang mungkin tidak wajib tapi dianggap penting oleh organisasi, menjaga nama baik organisasi, dan terus mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam organisasi.

Skala perilaku kewargaan organisasi ini terdiri dari 52 item dengan 26 pernyataan favorable dan 26 pernyataan unfavorable. Item *favorable* adalah item-item yang isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan item *unfavorable* adalah item-item yang isinya tidak mendukung atau menggambarkan ciri atribut yang diukur. Skala pengukuran disusun menggunakan skala perilaku dengan 5 variasi respon jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian alat ukur perilaku kewargaan organisasi dilakukan dengan cara berikut :

Tabel 3.2.
Penilaian Skala Perilaku Kewargaan Organisasi

Respon	Skor	
	Favorable	Unfavorable
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Tabel 3.3.
Blueprint Skala Perilaku Kewargaan Organisasi

No	Dimensi	Indikator	Fav	Unf	Tot
1.	<i>Altruism</i>	a. Membantu pengurus lain dengan tugas yang <i>overload</i> .	1, 27	14, 40	4
		b. Mengerjakan tugas pengurus lain yang berhalangan mengerjakan tanpa pamrih.	2, 28	15, 41	4
2.	<i>Conscientiousness</i>	a. Patuh pada peraturan organisasi.	3, 29	16, 42	4
		b. Menyelesaikan tugas dengan baik sebelum/sesuai dengan waktu yang ditentukan.	4, 30	17, 43	4
		c. Hadir tepat waktu atau lebih awal setiap rapat atau pertemuan organisasi.	5, 31	18, 44	4
3.	<i>Sportmanship</i>	a. Tidak mengeluh atau protes atas kebijakan organisasi yang berkaitan tentang dirinya.	6, 32	19, 45	4
		b. Tidak membicarakan keburukan organisasi kepada pihak luar.	7, 33	20, 46	4
		c. Mampu menjaga rahasia organisasi.	8, 34	21, 47	4
4.	<i>Courtesy</i>	a. Memberi masukan pada pengurus lain yang kesulitan dalam tugasnya guna mencegah/mengatasi masalah.	9, 35	22, 48	4
		b. Tidak mengabaikan hak-hak pengurus lain.	10, 36	23, 49	4
5.	<i>Civic virtue</i>	a. Menghadiri pertemuan yang tidak wajib namun menurut organisasi penting.	11, 37	24, 50	4
		b. Mengikuti perkembangan & perubahan yang terjadi dalam organisasi.	12, 38	25, 51	4
		c. Memberikan masukan yang terbaik untuk organisasi.	13, 39	26, 52	4
JUMLAH			26	26	52

3.5. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, peneliti melakukan uji coba dengan tujuan untuk menguji kualitas instrumen yang digunakan. Uji coba ini dilakukan karena instrumen merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian akan menentukan kualitas data penelitian yang akan didapatkan.

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada sampel dengan menggunakan kriteria yang sama dengan sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel dalam uji coba ini adalah 40 orang Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi (HMJ P) Universitas Negeri Jakarta periode 2014-2015. Teknik sampling yang digunakan pada uji coba instrumen penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang sama dengan sampel dalam penelitian.

Kriteria sampel pada uji coba ini adalah:

1. Tergabung dalam 1 kepengurusan organisasi yang dinyatakan aktif.
2. Aktif sebagai pengurus selama 1 tahun terakhir.

3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Validitas

Menurut Sangadji & Sopiah (2010), validitas merujuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam melakukan uji validitas, peneliti melakukan beberapa tahap, diantaranya:

3.6.1.1. Uji Validitas Konstruk

Tahap pertama yang dilakukan adalah menguji validitas konstruk skala penelitian. Pengujian validitas konstruk merujuk kepada seberapa jauh

suatu tes mengukur sifat atau konstruk variabel yang diteliti. Dalam hal ini pengujian dilakukan kepada pembimbing skripsi peneliti.

3.6.1.2. Uji Validitas Isi

Tahap kedua yang dilakukan adalah menguji validitas isi penelitian. Pengujian validitas isi merujuk kepada seberapa jauh suatu instrumen mencerminkan isi variabel yang dikehendaki. Dalam hal ini pengujian dilakukan kepada pembimbing skripsi peneliti dan dosen ahli dalam bidang penelitian yang dilaksanakan peneliti.

3.6.1.3. Uji Keterbacaan

Tahap ketiga yang dilakukan adalah uji keterbacaan. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengetahui apakah item-item yang dibuat oleh peneliti dalam mudah dipahami oleh subjek penelitian atau tidak. Dalam tahapan ini, uji keterbacaan ini dilakukan kepada Pengurus Himpunan Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Jakarta periode 2014-2015.

Pengujian validitas item pada skala ini secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package of Social Science (SPSS) for Windows Release versi 16*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tinggi atau tidaknya daya diskriminasi suatu item adalah dengan membandingkan nilai *corrected item total correlation* dengan r kriteria sebesar 0,3. Suatu item dikatakan layak apabila nilai *corrected item total correlation* berkoefisien positif dan lebih besar dari 0,3.

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Skala Kepuasan Hidup

Skala	Item
Skala Kepuasan Hidup	1, 2, 3, 4, 5

*Item drop

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Skala Pengalaman Positif dan Negatif

Skala	Indikator	Item
Skala Pengalaman Positif dan Negatif	Pengalaman positif	1, 3, 5, 7, 10, 12
	Pengalaman negatif	2, 4, 6, 8, 9, 11

*Item drop

Berdasarkan hasil uji validitas skala kepuasan hidup dan skala pengalaman positif dan negatif, dapat diketahui bahwa tidak terdapat item yang drop. Dengan demikian, setiap item yang berada pada kedua skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif.

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Skala Perkembangan Hidup

Skala	Item
Skala Perkembangan Hidup	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10*, 11, 12, 13

*Item drop

Berdasarkan hasil uji validitas skala perkembangan hidup, dapat diketahui bahwa terdapat 1 item yang drop, yaitu item ke-10. Dengan demikian, dari 13 item yang berada pada skala tersebut, hanya 12 item yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas ketiga sub-skala dalam skala kesejahteraan subjektif, maka dapat diketahui item keseluruhan yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7.

Blueprint Skala Final Skala Kesejahteraan Subjektif

Skala	Item	Jumlah
Skala Kepuasan Hidup	1, 2, 3, 4, 5	5
Skala Perkembangan Hidup	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
Skala Pengalaman Positif dan Negatif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
JUMLAH		29

Tabel 3.8.
Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Kewargaan Organisasi

No	Dimensi	Indikator	Fav	Unf	Tot
1.	<i>Altruism</i>	a. Membantu pengurus lain dengan tugas yang <i>overload</i> .	1, 27	14, 40	4
		b. Mengerjakan tugas pengurus lain yang berhalangan mengerjakan tanpa pamrih.	2, 28	15, 41	4
2.	<i>Conscientiousness</i>	a. Patuh pada peraturan organisasi.	3, 29	16, 42	4
		b. Menyelesaikan tugas dengan baik sebelum/sesuai dengan waktu yang ditentukan.	4, 30	17, 43	4
		c. Hadir tepat waktu atau lebih awal setiap rapat atau pertemuan organisasi.	5, 31	18, 44	4
3.	<i>Sportmanship</i>	a. Tidak mengeluh atau protes atas kebijakan organisasi yang berkaitan tentang dirinya.	6, 32	19, 45	4
		b. Tidak membicarakan keburukan organisasi kepada pihak luar.	7, 33	20, 46	4
		c. Mampu menjaga rahasia organisasi.	8, 34	21, 47	4
4.	<i>Courtesy</i>	a. Mencegah atau mengatasi terjadinya masalah.	9, 35	22, 48	4
		b. Tidak mengabaikan hak-hak pengurus lain.	10, 36	23, 49	4
5.	<i>Civic virtue</i>	a. Menghadiri pertemuan yang tidak wajib namun menurut organisasi penting.	11, 37	24, 50	4
		b. Mengikuti perkembangan & perubahan yang terjadi dalam organisasi.	12, 38	25, 51	4
		c. Memberikan masukan yang terbaik untuk organisasi.	13, 39	26, 52	4
JUMLAH			26	26	52

Berdasarkan hasil uji validitas skala perilaku kewargaan organisasi, dapat diketahui bahwa terdapat 7 item yang drop, yaitu item ke-5, 7, 19, 30, 31, 38, dan 40. Dengan demikian, dari 52 item yang berada pada skala tersebut, hanya 45 item yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku kewargaan organisasi. Berikut item-item yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku kewargaan organisasi:

Tabel 3.9.
Blueprint Skala Final Skala Perilaku Kewargaan Organisasi

No	Dimensi	Indikator	Fav	Unf	Tot
1.	<i>Altruism</i>	a. Membantu pengurus lain dengan tugas yang <i>overload</i> .	1, 24	12	3
		b. Mengerjakan tugas pengurus lain yang berhalangan mengerjakan tanpa pamrih.	2, 25	13, 34	4
2.	<i>Conscientiousness</i>	a. Patuh pada peraturan organisasi.	3, 26	14, 35	4
		b. Menyelesaikan tugas dengan baik sebelum/sesuai dengan waktu yang ditentukan.	4,	15, 36	3
		c. Hadir tepat waktu atau lebih awal setiap rapat atau pertemuan organisasi.		16, 37	2
3.	<i>Sportmanship</i>	a. Tidak mengeluh atau protes atas kebijakan organisasi yang berkaitan tentang dirinya.	5, 27	38	3
		b. Tidak membicarakan keburukan organisasi kepada pihak luar.	28	17, 39	3
		c. Mampu menjaga rahasia organisasi.	6, 29	18, 40	4
4.	<i>Courtesy</i>	a. Mencegah atau mengatasi terjadinya masalah.	7, 30	19, 41	4
		b. Tidak mengabaikan hak-hak pengurus lain.	8, 31	20, 42	4
5.	<i>Civic virtue</i>	a. Menghadiri pertemuan yang tidak wajib namun menurut organisasi penting.	9, 32	21, 43	4
		b. Mengikuti perkembangan & perubahan yang terjadi dalam organisasi.	10	22, 44	3
		c. Memberikan masukan yang terbaik untuk organisasi.	11, 33	23, 45	4
JUMLAH			21	24	45

3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur instrumen tersebut dan mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang memiliki besaran antara 0-1. Semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas tersebut tergolong tinggi. Pengklasifikasian koefisien reliabilitas instrument yang dikemukakan oleh Guilford dapat dilihat pada tabel berikut ini (Rangkuti, 2012):

Tabel 3.10
Kaidah Reliabilitas oleh Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Variabel dalam penelitian ini ada yang bersifat unidimensional, dan ada yang bersifat multidimensional dan terdiri dari beberapa konstruk psikologis. Jika suatu instrumen yang mengungkap konstruk psikologis hanya terdiri dari satu faktor atau dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* tepat digunakan untuk menghitung realibilitas instrumen. Namun, jika terdiri dari beberapa faktor atau dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* kurang tepat digunakan untuk menghitung realibilitas instrumen. Konsep dan rumus yang tepat digunakan adalah rumus skor komposit.

Sebelum menghitung realibilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit, maka perlu dilakukan perhitungan reliabilitas setiap faktor atau dimensi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Rangkuti, 2012).

Skala kesejahteraan subjektif bersifat multidimensional yang terdiri dari 3 dimensi atau sub-skala, yaitu skala kepuasan hidup, skala afek positif dan negatif, dan skala perkembangan hidup. Berdasarkan penjabaran sebelumnya, maka perhitungan realibilitas diawali dengan mencari tahu koefisien *Alpha Cronbach* setiap dimensi. Berikut ini hasil perhitungan realibilitas setiap sub-skala kesejahteraan subjektif:

Tabel 3.11
Reliabilitas Skala Kesejahteraan Subjektif

No	Dimensi	Koefisien Reliabilitas
1	<i>Satisfaction with life scale</i>	0,724
2	<i>Flourishing Scale</i>	0,907
3	<i>Positive Affect Scale</i>	0,822
4	<i>Negative Affect Scale</i>	0,808

Setelah reliabilitas setiap dimensi diketahui, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui reliabilitas skala keseluruhan adalah dengan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xx'} &= 1 - \frac{\sum w_j^2 s_j^2 - \sum w_j^2 s_j^2 r_{jj}}{\sum w_j^2 s_j^2 + 2(\sum w_j w_k s_j s_k r_{jk})} \\
 &= 1 - \frac{12,53 - 12,27}{12,53 + 2(1,49)} \\
 &= 1 - 0,017 \\
 &= 0,983
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka reliabilitas skala kesejahteraan subjektif adalah 0,983 (Sangat reliabel).

Tabel 3.12
Reliabilitas Skala Perilaku Kewargaan Organisasi

Koefisien Reliabilitas
0,939

Skala perilaku kewargaan organisasi merupakan unidimensional, maka perhitungan reliabilitasnya dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan, maka reliabilitas skala perilaku kewargaan organisasi adalah 0.939 (sangat reliabel).

3.7. Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil skala kesejahteraan subjektif dan skala perilaku kewargaan organisasi. Hasil skala ini kemudian dianalisis secara statistik. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis data statistik parametrik. Tes statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2011). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.7.1. Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dua pihak yaitu :

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

Keterangan :

- Ho = Hipotesis Nol
- Ha = Hipotesis Alternatif
- r = Koefisien pengaruh perilaku kewargaan organisasi terhadap kesejahteraan subjektif pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI)

A. Hipotesis Mayor:

1. **Ho1:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perilaku kewargaan organisasi terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).
2. **Ha1:** Terdapat pengaruh yang signifikan perilaku kewargaan organisasi terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).

B. Hipotesis minor:

1. **Ho1:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan altruisme terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).
Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan altruisme terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).
2. **Ho2:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *conscientiousness* terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).
Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan *conscientiousness* terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).

3. **Ho3:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *sportsmanship* terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).

Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan *sportsmanship* terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).

4. **Ho4:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *courtesy* terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).

Ha4: Terdapat pengaruh yang signifikan *courtesy* terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).

5. **Ho5:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *civic virtue* terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).

Ha5: Terdapat pengaruh yang signifikan *civic virtue* terhadap kesejahteraan subjektif pada pengurus Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia (ILMPI).

3.7.2. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) for Windows Release versi 16*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai P (sig.) lebih besar dari 0,05.

3.7.2.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas menggunakan program *Statistical Package of Social Science (SPSS) for Windows Release versi 16*. Kedua variabel dikatakan bersifat linier jika nilai P (sig.) lebih kecil dari 0,05.

3.7.2.3. Penentuan Uji Statistik

Setelah data penelitian terkumpul maka data tersebut kemudian diolah menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan menggunakan program komputer *Statistical Package of Social Science (SPSS) for Windows Release versi 16*.

Analisis regresi linier merupakan salah satu analisis yang menjelaskan tentang sebab-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh salah satu atau lebih variabel terikat. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dengan analisis regresi linier juga dapat dilakukan prediksi tentang bagaimana variasi skor variabel kriterium (Y) berdasarkan variasi skor variabel prediktor (X) (Rangkuti, 2012).

Jenis analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda. Analisis regresi linier ganda digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan karena pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui dimensi perilaku kewargaan organisasi mana yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif.

Perhitungan analisis regresi ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y : variabel yang diprediksi

a : bilangan konstan

b1 : koefisien prediktor altruisme

b2 : koefisien prediktor
conscientiousness

b3 : koefisien prediktor
sportsmanship

b4 : koefisien prediktor *courtesy*

b5 : koefisien prediktor *civic virtue*

X1 : *Altruisme*

X2 : *Conscientiousness*

X3 : *Sportsmanship*

X4 : *Courtesy*

X5 : *Civic Virtue*